

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET*

Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto

PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI UNIVERSITAS PANCASILA

E-mail: amelherman@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how much influence the current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and inflation on return on assets in registered cooperatives in the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Trade and Industry Indramayu district in 2010-2014 so that it can be used a reference to the management in decision making. This study uses the population, namely Employees Cooperative Republic of Indonesia registered KUKM, Industry and Trade of Indramayu district, 2010-2014, as many as 57 KPRI. The sample in this study amounted to 45 samples by purposive sampling method, using secondary data from the Report of the Annual Member Meeting. The tools used are multiple regression analysis. From this study we concluded: Current ratio variable and inflation does not affect the return on assets, the variable debt to asset ratio and total asset turnover variables affect the return on assets, simultaneously current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and inflation effect on return on assets. It can be concluded that the current ratio is too high to be caused by the amount of current assets that are unemployed or bottlenecks receivables.

Keywords: Cooperative, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets Inflation

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Saat ini koperasi telah semakin tumbuh dan berkembang yang berakibat pada semakin kompleksnya ruang lingkup usaha koperasi secara nasional, termasuk di dalamnya koperasi yang berada di wilayah Kabupaten Indramayu., jumlah koperasi di Kabupaten Indramayu telah mengalami pertumbuhan yakni pada tahun 2006 sebanyak 687 unit koperasi. Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 1002 unit koperasi, koperasi aktif sebanyak 34 persen koperasi, 66 persen pasif, tidak semua koperasi aktif melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Jumlah KPRI sebanyak 57 koperasi dan tidak semua KPRI melaksanakan RAT secara berturut-turut. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi. Kinerja koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter yang salah satunya bersifat finansial. Kinerja finansial dapat dilihat dari berbagai parameter yang salah satunya adalah laporan keuangan yaitu berupa laba.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Dalam menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio *profitabilitas* sebagai alat ukur untuk menilai kinerja koperasi, rasio *profitabilitas* diukur menggunakan perbandingan sisa hasil usaha koperasi terhadap asset (*return on asset*). Standar penilaiannya adalah sebagai berikut: > 21% = Sangat baik, 15% s/d < 21% = Baik, 9% s/d < 15% = Cukup baik, 3% s/d < 9% = Kurang baik, < 3% = Buruk. Dalam pencapaian keuntungan yang tinggi atau sisa hasil usaha koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini tren *return on asset* Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang melaksanakan RAT secara berturut-turut.

Tabel 1. Tren *Return on Asset* (dalam %)

Variable	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Return on Asset</i>	0.46	0.47	0.52	0.56	0.51

Sumber: Laporan pengurus koperasi (diolah)

Tabel 2. Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* (dalam %)

Variable	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Current Ratio</i>	403.36	401.96	538.75	513.76	484.85
<i>Debt to Asset Ratio</i>	60.39	59.95	57.43	54.76	52.79
<i>Total Asset Turnover</i>	15.45	15.60	16.76	17.21	16.58

Sumber data: Laporan pengurus koperasi (diolah)

Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Afriyanti (2011), variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*, variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan menurut Andreani Caroline Barus, Leliani (2013) menyatakan bahwa secara simultan diketahui bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Namun secara parsial, hanya *total*

asset turnover, *debt ratio* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *profitabilitas*, sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas*.

Selain dipengaruhi oleh rasio keuangan, faktor kinerja koperasi juga dapat dipengaruhi oleh inflasi. Gleden Kalekongon (2013), sedangkan menurut Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2003), menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Berikut ini data inflasi di Jawa Barat:

Tabel 3. Inflasi Tahun ke Tahun Provinsi Jawa Barat

Tahun	Inflasi (%)
2010	6,62
2011	3,10
2012	3,86
2013	9,15
2014	7,60

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri: demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi: 1992).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan Inflasi terhadap *Return on Asset* Koperasi (Studi**

Empiris Koperasi di Wilayah Kabupaten Indramayu)".

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang penulis identifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi terhadap *return on asset* koperasi secara simultan?

2. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi terhadap *return on asset* koperasi secara parsial?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan dan menjelaskan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* koperasi.
2. Untuk membuktikan dan menjelaskan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* koperasi.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan utama terjadi di antara: (1) pemegang saham dan manajer, dan (2) manajer dan pemilik utang (Jensen dan Meckling, 1976).

Pecking Order Theories

Pada tahun 1984 Myers dan Majluf mengemukakan mengenai teori ini, mereka

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Total Hutang (kewajiban terhadap Aset)} = \frac{\text{Total Hutang/Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3. Profitabilitas/Rentabilitas

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Aset}} \times 100$$

menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan ketika para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan.

Literatur Theory

Koperasi dalam Struktur Sistem Ekonomi Indonesia

Koperasi Indonesia yang merupakan organisasi ekonomi yang berwatak sosial usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan jelas merupakan komponen yang terintegrasi dalam sistem perekonomian nasional.

Aspek Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memperhatikan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut (**Brigham, 2006**). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), dan laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*).

Berdasarkan pada Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Dalam menganalisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

4. Rasio Aktivitas

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset}} \times 100$$

Inflasi

Dalam menghitung inflasi, di Indonesia paling banyak menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK).

$$Lit = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Kerangka Pemikiran Teoritis**Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset***

Current ratio adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi *profitabilitas* perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hasil peneliti Afriyanti (2011), *current ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian Priharyanto (2009) bahwa *current ratio* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Hadi (2013) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara. Hasil penelitian Andreani (2013) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas*. Hasil penelitian Sarjana (2013) bahwa variabel *current ratio* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh koperasi dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar *debt to asset ratio* menunjukkan semakin

besar tingkat ketergantungan koperasi terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh koperasi. Hasil penelitian Sarjana (2013) dan Andreani (2013), *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Total asset turnover ini menunjukkan keefektifan modal kerja, menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja. Hal ini akan berimbas kepada *return on asset* koperasi. Hasil penelitian Afriyanti (2011), Ni Made Veronika, dan Barus (2013) menyatakan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3: *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*.

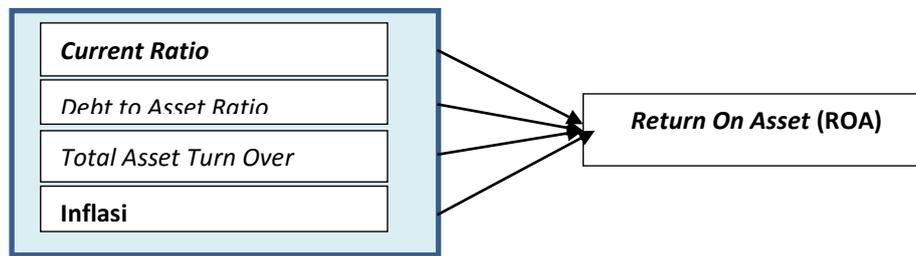
Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset*

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang.

Hasil penelitian Dwijaksono (2009) dan Supiyanti (2008) menyatakan inflasi tidak

berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Inflasi berpengaruh terhadap *return on asset*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

- H1: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
 H2: *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
 H3: *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
 H4: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
 H5: Secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk merencanakan pengumpulan dan analisa data agar dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder tersebut untuk memenuhi variabel yang diteliti yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on aset*, *total asset turnover* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dan inflasi di Kabupaten Indramayu.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang Berada di Kabupaten Indramayu yang terdaftar di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia tersebut berjumlah 57 koperasi.

Sampel

Sampel penelitian sebanyak 9 Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setiap Kecamatan di Kabupaten Indramayu dari 25 Koperasi Pegawai Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Kabupaten Indramayu dan melaksanakan RAT secara terus menerus selama tahun buku 2010 sampai dengan 2014 sehingga jumlah sampel sebanyak 9 koperasi x 5 tahun buku yaitu 45 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari laporan RAT koperasi. Berikut uraian data berdasarkan sumber yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Data Koperasi Pegawai Republik Indonesia diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Indramayu dan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Indramayu.
2. Data laporan keuangan diperoleh dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setiap Kecamatan di Kabupaten Indramayu.
3. Data inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan identifikasi kriteria yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan untuk variabel

kerja dan menghubungkan antara variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *return on asset*.

b0 = Konstanta
 b1-b4 = Koefisien regresi variabel independen
 x1 = Current ratio (CR)
 x2 = Debt to asset ratio (DAR)
 x3 = Total asset turnover (TATO)
 x4 = Inflasi
 e = Error

Model dan Metode Analisa Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi terhadap *return on asset* koperasi. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kinerja *profitabilitas* sebagai variabel dependen sedangkan pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

Pengujian Hipotesis

Uji Determinasi R²

R square (R²) menunjukkan koefisien determinasi. R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian secara parsial (uji t)

Hipotesis yang hendak diuji yaitu dilakukan dengan cara membandingkan nilai P_{value} dengan nilai signifikan pada tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$).

Pengujian Secara Simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset (Y)	45	,060	1,360	,50222	,403816
Current Ratio (X1)	45	125,594	1404,798	468,53751	338,914830
Debt to Asset Ratio (X2)	45	22,589	91,560	57,06311	17,809303
Total Asset Turn Over (X3)	45	4,854	31,992	16,31944	5,603796
Inflasi (X4)	45	3,10	9,15	6,0660	2,29878
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah, 2016

1. Return On Asset (Y)

- Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on asset* (Y) sebesar 0,060 dan nilai maksimum 1,360. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* koperasi KPRI yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,060 sampai 1,360 dengan rata-rata 0,50222 pada standar deviasi 0,403816. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu, $0,50222 > 0,403816$, berarti bahwa sebaran nilai *return on asset* baik. Berdasarkan pada Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award, bahwa dengan rata-rata (*mean*) *return on asset* koperasi KPRI di Kabupaten Indramayu sebesar 0,50222 hal ini dapat dikatakan tidak baik, aset koperasi dalam menghasilkan laba kurang dari 1 % dan itu masih jauh dari suku bunga pinjaman dari bank.
2. *Current Ratio* (X1)
 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar 125,594 dan nilai maksimum 1404,798. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *current ratio* Koperasi KPRI yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 125,594 sampai 1404,798 dengan rata-rata 468,53751 pada standar deviasi 338,914830. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $468,53751 > 338,914830$, berarti bahwa sebaran nilai baik. Berdasarkan pada Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award, bahwa dengan rata-rata (*mean*) *current ratio* koperasi KPRI di Kabupaten Indramayu sebesar 468,53751. Hal ini dapat dikatakan tidak baik, karena banyak aktiva lancar yang mengganggu.
 3. *Debt to Asset Ratio* (X2)
 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *debt to asset ratio* sebesar 22,589 dan nilai maksimum 91,560. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *debt to asset ratio* Koperasi KPRI yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 22,589 sampai 91,560 dengan rata-rata 57,06311 pada standar deviasi 16,940761. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $57,06311 > 16,940761$, berarti bahwa sebaran nilai baik. Berdasarkan pada Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award, bahwa dengan rata-rata (*mean*) *debt to asset ratio* koperasi KPRI di Kabupaten Indramayu sebesar 57,06311 dapat dikatakan cukup baik, dilihat dari data selama penelitian adanya penurunan dari tiap tahunnya dana pinjaman kepada pihak luar.
 4. *Total Asset Turnover* (X3)
 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *total asset turnover* sebesar 4,850 dan nilai maksimum 31,990. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *total asset turnover* Koperasi KPRI yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 4,854 sampai 31,992 dengan rata-rata 16,31944 pada standar deviasi 5,603796. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $16,31944 > 5,603796$, berarti bahwa sebaran nilai baik. Berdasarkan pada Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award, bahwa dengan rata-rata (*mean*) *total asset turnover* koperasi KPRI di Kabupaten Indramayu sebesar 16,31944 hal ini dapat dikatakan baik.
 5. *Inflasi* (X4)
 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum inflasi sebesar 3,10 dan nilai maksimum 9,15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar inflasi koperasi KPRI yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 3,10 sampai 9,15 dengan rata-rata 6,0660 pada standar deviasi 2,29878. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $6,0660 > 2,29878$, berarti bahwa sebaran nilai baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu, maka di sini akan dibahas variabel-variabel yang mempengaruhi *return on asset*.

Pengujian Asumsi Klasik

Agar hasil estimasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai model penduga, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi linear klasik, tidak terjadi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

Analisis Regresi Linier dan Uji Hipotesis Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,010	,265		3,814	,000
Cr	,0002	,000	,223	1,696	,098
Dar	-,016	,003	-,715	-5,464	,000
Tato	,022	,008	,301	2,594	,013
Inflasi	-,010	,018	-,058	-,549	,586

a. Dependent Variable: roa
Sumber : Data diolah, 2016

Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi *return on asset*.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1,010 + 0,0002X_1 + (-0,016)X_2 + 0,022X_3 + (-0,010)X_4$$

$$Y = 1,010 + 0,0002X_1 - 0,016X_2 + 0,022X_3 - 0,010X_4$$

- Konstanta sebesar 1,010; artinya jika *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan inflasi nilainya adalah 0, maka *return on asset* nilainya sebesar 1,010.
- Koefisien regresi variabel *current ratio* (X_1) sebesar 0,0002; artinya setiap peningkatan *current ratio* sebesar 100%, maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,02 %, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* (X_2) sebesar -0,016; artinya setiap peningkatan *debt to asset ratio* sebesar 100%, maka akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,16%, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel *total asset turnover* (X_3) sebesar 0,022; artinya setiap peningkatan

total asset turnover sebesar 100%, maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 2,2%, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi variabel inflasi (X_4) sebesar -0,010; artinya setiap peningkatan inflasi sebesar 100%, maka akan *menurunkan return on asset* sebesar 1%, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)

Hipotesis 1: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Dalam penelitian ini *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. Hal ini karena nilai signifikansi $0,098 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.

Hipotesis 2: *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Dalam penelitian ini *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. Hal ini karena

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Pengaruh negatif artinya semakin meningkat *debt to asset ratio* maka akan menurunkan *return on asset*.

Hipotesis 3: *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Dalam penelitian ini *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. Hal ini karena nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Pengaruh positif artinya semakin meningkat *total asset turnover* maka akan meningkatkan *return on asset*.

Hipotesis 4: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Dalam penelitian ini inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. Hal ini karena nilai signifikansi $0,586 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.

Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Hasil uji F yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,469 > 2,606$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu.

Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,531 (53,1%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi) mampu menjelaskan sebesar 53,1% variasi variabel *return on asset*, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Uji *goodness of fit* adalah untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Untuk menilai *goodness of fit* dapat dilihat dari nilai F hasil statistik, apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka dapat

dikatakan model regresi tersebut baik. Hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terlihat pada table 4.8 memberikan nilai R sebesar 0,758 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,531. Tampak bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah sebesar 53,1%. Masih terdapat 46,9% varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Koefisien regresi variabel *current ratio* bertanda positif (+). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *current ratio* terhadap *return on asset* adalah searah. Hasil uji koefisien regresi bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* sehingga hipotesis pertama ditolak.

Dalam penelitian ini *current ratio* menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan. *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*, artinya koperasi KPRI yang memiliki *current ratio* tinggi tentu akan menghasilkan *return on asset* yang tinggi pula. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya *current ratio* belum tentu menjamin koperasi mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priharyanto (2009), Andreani (2013), Sarjana 2013 yang hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Melinda (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Koefisiensi regresi variabel *debt to asset ratio* bertanda negatif (-). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* adalah tidak searah. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* sehingga hipotesis kedua diterima.

Debt to asset ratio menggambarkan struktur modal koperasi yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to asset ratio* negatif berarti semakin tinggi *debt to asset ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang koperasi dibandingkan dengan aktiva sehingga berdampak besar pada beban koperasi terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan laba. Semakin tinggi *debt to asset ratio* mencerminkan risiko koperasi yang relatif tinggi, berakibat pada penurunan *return on asset*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andreani (2013), Sarjana (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Koefisiensi regresi variabel bertanda positif (+). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *total asset turnover* terhadap *return on asset* adalah searah. Hasil uji koefisien dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* sehingga hipotesis kedua diterima.

Total asset turnover yang tinggi dapat diartikan bahwa kemampuan manajemen koperasi dalam mengelola aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu *total asset turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan di sisi lain agar penjualan dapat meningkat lebih besar dari peningkatan aktiva. Berdasarkan data *total asset turnover* koperasi KPRI di Kabupaten Indramayu masih rendah sehingga perputaran aktiva untuk

mendapatkan laba terlalu kecil hal ini menyebabkan pengaruhi *return on asset*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Melinda (2011), Andreani (2013), yang hasilnya menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Veronika (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh Inflasi terhadap Return On Asset

Koefisiensi regresi variabel inflasi bertanda negative (-). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi terhadap *return on asset* adalah tidak searah. Hasil uji koefisien dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return on asset* sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi tidak mempengaruhi laba koperasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwijaksono (2009) dan Supriyanti (2008), yang hasilnya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Simultan terhadap Return On Asset

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi secara parsial maupun simultan terhadap *return on asset*. Berdasarkan uji simultan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R square* memiliki nilai sebesar 0,531. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,531 atau 53,1%, menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi mampu menjelaskan variabel *return on asset* sebesar 53,1% sedangkan sisanya sebesar 46,9% dijelaskan oleh

variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. Hal ini dikarenakan *current ratio* terlalu besar, bahwa *current ratio* yang terlalu besar tidak baik pengaruhnya terhadap *return on asset*. Walaupun menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan mempunyai tingkat keamanan tetapi terlalu banyak harta lancar yang menganggur. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya *current ratio* belum tentu menjamin koperasi mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini bisa terjadi ternyata piutang banyak terjadi macet.
2. *Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada koperasi menunjukan penurunan, bahwa *debt to asset ratio* yang semakin kecil. Akan semakin baik karena beban hutang bunga ke pihak luar akan berkurang yang mengakibatkan kenaikan laba koperasi.
3. *Total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. Hal tersebut menunjukkan bahwa *total asset turnover* pada koperasi menunjukan kenaikan, bahwa *total asset turnover* yang semakin besar. Akan semakin baik karena dengan penjualan yang meningkat akan mempengaruhi laba koperasi yang meningkat.

4. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. Hal ini karena karena anggota koperasi KPRI tetap belanja di Toko Koperasi dan pembayaran angsuran hutang anggota tetap lancar
5. *Current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tersedianya pembayaran hutang jatuh tempo yang aman dan hutang koperasi setiap tahunnya menurun serta penjualan yang meningkat dan inflasi yang fluktuasi, dapat mempengaruhi *return on asset*.

Keterbatasan

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan penelitian ini hanya menguji beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *return on asset* yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* dan inflasi. Penelitian ini hanya terbatas pada laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setiap Kecamatan di Kabupaten Indramayu sehingga pemilihan sampel menjadi sedikit serta periode penelitian juga minim yaitu hanya 5 tahun, antara tahun 2010 -2014.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang mungkin dilakukan adalah:

1. Bagi pengurus dan pengelola Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setiap Kecamatan di Kabupaten Indramayu dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan *return on asset* perlu memperhatikan *current ratio*, karena *current ratio* koperasi KPRI di kabupaten Indramayu rasionya terlalu tinggi hal ini bisa dikarenakan dengan banyaknya aktiva lancar yang menganggur, atau adanya kemacetan piutang dan mengurangi

- hutang pada pihak luar alangkah baiknya pengurus dan pengelola koperasi untuk kekurangan dana sebaiknya meningkatkan simpanan anggota.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah data dan periode waktu penelitian serta sampel koperasi.
 3. Bagi penelitian selanjutnya perlu menggunakan variabel lain seperti *cash ratio*, biaya operasional, *receivable turnover*, *debt to equity ratio* yang dapat mempengaruhi *return on asset* yang belum diteliti dalam penelitian ini.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Brigham and Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Andreani Caroline Barus, (2013) Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil volume 3 nomor 2, Oktober 2013, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.
- Priharyanto, Budi, 2009, “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Size* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Perusahaan *Food and Beverage* dan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2007. Tesis Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Dwijaksono, Jose., 2009, “Pengaruh Eksposur Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Malang.
- Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu² (2003), “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011) “. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Gleden Kalekongan, 2013. “Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap *Return On Asset (Roa)* Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember.
- Sarjana, I M., Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.1. No.2 Oktober 2013 “Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng.
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3: 305-360.
- Meilinda Afriyanti (2011), Analisa Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales* dan *Size* Terhadap *Return On Asset* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI PERIODE 2006-2009)), Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Muhammad Damar Hadi, 2013, “Analisis Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Dewantara di Kabupaten Jember”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Myers, S. C., dan N. S. Majluf. 1984. *Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have*. Journal of Financial Economics 13: 187-221.
- Supriyanti, Neni, 2008, “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk berdasarkan Rasio Keuangan”, artikel Manajemen Perbankan Universitas Gunadarma .
- Ni Made Vironika Sari¹ I G.A.N. Budiasih, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* Dan *Assets Turnover* pada Profitabilitas”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):261-273.
<http://smecda.com/wp-content/uploads/2015/10/08.-PEDOMAN-PENILAIAN-KOPERASI-BERPRESTASI-KOPERASI-AWARD.pdf>.